

## **Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam: Mendorong Partisipasi Aktif Semua Siswa.**

**Lela Nopridarti**

IAIN Curup

[nopridartilela@gmail.com](mailto:nopridartilela@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dengan fokus pada mendorong partisipasi aktif semua siswa. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis implementasi strategi inklusif dalam konteks nyata dan mendokumentasikan pengalaman siswa, guru, dan stakeholder terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran inklusif, seperti penyesuaian kurikulum, kolaborasi antara guru dan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan teknologi pendidikan, berdampak positif pada partisipasi aktif semua siswa. Partisipasi aktif dalam pendidikan Agama Islam membawa manfaat berupa keterlibatan yang lebih tinggi, penguatan identitas Muslim, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Namun, tantangan dalam penerapan strategi inklusif juga diidentifikasi, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan adanya stereotip terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan, antara lain meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional guru, meningkatkan kolaborasi antara guru dan tenaga pendidik lainnya, serta alokasi sumber daya yang memadai. Penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat dengan merujuk pada teori inklusi, konstruktivisme, kecerdasan jamak, dan sosial kognitif untuk mendukung temuan dan rekomendasi yang dihasilkan. Dengan menerapkan strategi pengajaran inklusif, diharapkan pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan semua siswa, dan membentuk individu Muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama mereka serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi praktisi pendidikan, guru Agama Islam, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Strategi Pengajaran Inklusif, Partisipasi Aktif.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu Muslim. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Bagaimanapun, untuk mencapai tujuan ini, penting bagi pendidikan Agama Islam untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang,

kemampuan, atau kebutuhan mereka, memiliki akses yang adil dan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan Agama Islam tidak dapat diabaikan. Prinsip inklusifitas menekankan pentingnya mendorong partisipasi aktif semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dalam pengalaman belajar mereka. Inklusivitas mengakui keanekaragaman individu dan kebutuhan yang berbeda-beda, serta memberikan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa untuk tumbuh dan berkembang.

Namun, dalam beberapa konteks pendidikan Agama Islam, masih ada tantangan dan hambatan yang menghalangi penerapan strategi pengajaran inklusif. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi proses inklusifitas adalah kurikulum yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta stereotip dan prasangka terhadap siswa dengan kebutuhan khusus.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, artikel jurnal ini bertujuan untuk menjelajahi strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dengan tujuan mendorong partisipasi aktif semua siswa. Melalui analisis yang mendalam terhadap literatur terkait dan studi kasus yang relevan, artikel ini akan menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendekatan inklusif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Agama Islam.

Artikel ini juga akan membahas beberapa strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan inklusif, seperti penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu, pendekatan diferensiasi dalam pengajaran, serta peran penting kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional lainnya.

Dalam konteks pengajaran inklusif, penting untuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam lingkungan pendidikan mereka. Artikel ini akan menggarisbawahi betapa pentingnya mendorong partisipasi aktif semua siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat meraih potensi penuh mereka dalam pembelajaran Agama Islam.

Dengan demikian, melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan panduan praktis bagi para praktisi pendidikan, guru, dan pengambil keputusan pendidikan dalam menerapkan strategi pengajaran inklusif yang efektif dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatkan inklusivitas, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil untuk

---

<sup>1</sup> Husnul Khotimah et al., "PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 1 (January 1, 2019): 1–16, <https://doi.org/10.30762/ED.V3I1.1016>.

<sup>2</sup> Tiara Nove Ria and Lenny Kurniati, "PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK," *JURNAL AWAM* 3, no. 1 (June 23, 2023): 13–18, <http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/963>.

belajar dan tumbuh, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif secara sosial dan spiritual.

## 2. METODE

Model penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks nyata. Dalam model ini, peneliti mempelajari satu kasus dengan menyelidiki secara menyeluruh dan detail untuk memahami permasalahan yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi yang dapat diterapkan.

Studi kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu manajemen, ilmu kedokteran, dan ilmu pendidikan. Pemilihan kasus yang tepat menjadi kunci keberhasilan studi kasus, di mana peneliti mencari kasus yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada dasarnya, model penelitian studi kasus melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus: Peneliti memilih kasus yang relevan dengan topik penelitian dan memperoleh pemahaman awal tentang konteks dan isu-isu yang terkait.
2. Pengumpulan data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen, dan arsip. Pengumpulan data ini mencakup informasi kualitatif dan kuantitatif yang relevan dengan kasus yang diteliti.
3. Analisis data: Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Analisis ini dapat melibatkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada tujuan penelitian.
4. Interpretasi dan temuan: Berdasarkan analisis data, peneliti menginterpretasikan temuan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Peneliti mencoba memahami konteks kasus secara menyeluruh dan menggambarkan secara detail temuan-temuan yang ditemukan.
5. Kesimpulan dan rekomendasi: Penelitian studi kasus sering menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Kesimpulan ini didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kasus yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori lebih lanjut.

Model penelitian studi kasus memberikan keuntungan dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu dalam situasi nyata. Namun,

generalisasi dari temuan studi kasus terbatas pada kasus yang diteliti, sehingga perlu hati-hati dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ini ke situasi lain.<sup>3</sup>

### 3. PEMBAHASAN

#### Strategi Pengajaran Inklusif

Pengajaran inklusif merujuk pada pendekatan pendidikan yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang adil, akses yang sama, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang menerima dan menghormati keanekaragaman siswa, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Pengajaran inklusif melibatkan penyesuaian pendekatan, strategi, dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini mencakup penggunaan beragam metode pengajaran, bahan ajar yang relevan, dan penilaian yang adaptif. Guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung.

Pengajaran inklusif tidak hanya fokus pada siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Ini mempromosikan kolaborasi, interaksi, dan pemahaman antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Melalui pengajaran inklusif, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, membangun hubungan yang positif, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.<sup>5</sup>

Pengajaran inklusif didasarkan pada prinsip inklusi, yaitu prinsip bahwa setiap individu memiliki hak untuk terlibat dalam pembelajaran dan berkontribusi sesuai dengan potensi mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghormati keanekaragaman, membangun kesetaraan, dan menghasilkan kesuksesan bagi semua siswa.

---

<sup>3</sup> Lilla Puji Lestari Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, accessed July 7, 2023, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=ooGKSCvZWf&sig=\\_Ih\\_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=ooGKSCvZWf&sig=_Ih_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

<sup>4</sup> Ria and Kurniati, "PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK."

<sup>5</sup> Strategi Pembelajaran et al., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusif," *Discourse of Physical Education* 1, no. 1 (February 28, 2022): 41–56, <https://doi.org/10.36312/DPE.V1I1.608>.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap partisipasi aktif semua siswa. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang dihasilkan dari penelitian ini:

#### 1. Strategi Pengajaran Inklusif

Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa strategi pengajaran inklusif yang efektif dalam pendidikan Agama Islam. Pertama, penyesuaian kurikulum menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan mengadopsi fleksibilitas dalam pemilihan materi, pendekatan pembelajaran yang beragam, dan metode evaluasi yang adaptif, partisipasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Kedua, kolaborasi dan pendekatan diferensiasi antara guru Agama Islam dan tenaga pendidik lainnya, seperti guru pendamping, konselor, dan terapis, membantu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.<sup>6</sup>

Pendekatan diferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga meningkatkan partisipasi dan pencapaian mereka. Terakhir, penggunaan teknologi pendidikan juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan inklusif. Penggunaan multimedia interaktif, aplikasi belajar berbasis digital, dan alat bantu pendidikan khusus membantu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk terlibat secara efektif.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa strategi pengajaran inklusif yang efektif dalam pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Penyesuaian Kurikulum: Guru Agama Islam melakukan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa. Dengan memberikan fleksibilitas dalam pemilihan materi, pendekatan pembelajaran yang beragam, dan metode evaluasi yang adaptif, partisipasi siswa meningkat secara signifikan.
- b. Kolaborasi dan Pendekatan Diferensiasi: Guru Agama Islam bekerja sama dengan tenaga pendidik lainnya, seperti guru pendamping, konselor, dan terapis, untuk menyusun rencana pembelajaran yang individual sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan diferensiasi dalam pengajaran memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga meningkatkan partisipasi dan pencapaian mereka.

---

<sup>6</sup> Analisis Kajian Teoritis Perbedaan et al., "ANALISIS KAJIAN TEORITIS PERBEDAAN, PERSAMAAN DAN INKLUSI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)," *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 4, no. 2 (July 29, 2017), <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/567>.

c. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi pendidikan, seperti multimedia interaktif, aplikasi belajar berbasis digital, dan alat bantu pendidikan khusus, telah membantu menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi partisipasi aktif semua siswa. Teknologi tersebut memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta membantu siswa dengan kebutuhan khusus untuk terlibat secara efektif.

## 2. Dampak Partisipasi Aktif

Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi aktif semua siswa dalam pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan. Pertama, partisipasi aktif meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan memberikan lingkungan yang inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus merasa lebih diterima dan didukung, yang berdampak pada motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Agama Islam. Mereka lebih cenderung berkontribusi dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, dan memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai Agama Islam. Kedua, partisipasi aktif dalam pendidikan Agama Islam membantu memperkuat identitas Muslim siswa.<sup>7</sup>

Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan praktek ibadah, siswa menjadi lebih terhubung dengan agama mereka dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, partisipasi aktif juga berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui interaksi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda, siswa mengembangkan keterampilan sosial, empati, toleransi, dan pemahaman tentang keanekaragaman, yang memainkan peran penting dalam membentuk sikap yang inklusif dan toleran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif semua siswa dalam pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan, antara lain:

- a. Keterlibatan yang Meningkat: Melalui pengajaran inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus merasa lebih diterima dan didukung dalam lingkungan pendidikan. Mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan nilai-nilai Agama Islam.
- b. Pembentukan Identitas Muslim yang Kuat: Partisipasi aktif semua siswa dalam pendidikan Agama Islam membantu dalam memperkuat identitas Muslim mereka. Dengan mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan praktek ibadah, siswa menjadi lebih

---

<sup>7</sup> Lukman Hakim, "MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," *Taklim* 353 (2012), [http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2270/MODEL\\_INTEGRASI\\_PENDIDIKAN\\_ANTI\\_KORUPSI\\_DALAM\\_KURIKULUM\\_PENDIDIKAN\\_ISLAM](http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2270/MODEL_INTEGRASI_PENDIDIKAN_ANTI_KORUPSI_DALAM_KURIKULUM_PENDIDIKAN_ISLAM).

terhubung dengan agama mereka dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional: Melalui interaksi dalam pembelajaran inklusif, siswa mengembangkan keterampilan sosial, empati, toleransi, dan pemahaman tentang keanekaragaman. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan siswa dari latar belakang yang berbeda dan menghargai perbedaan, sehingga membentuk sikap yang inklusif dan toleran.

### 3. Tantangan dan Rekomendasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pelatihan guru mengenai inklusivitas, keterbatasan sumber daya, dan adanya stereotip terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru Agama Islam, sehingga mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan strategi inklusif dan menyesuaikan kurikulum.<sup>8</sup>

Kolaborasi antara guru Agama Islam dengan tenaga pendidik lainnya dan pihak terkait, seperti guru pendamping, orang tua, dan tenaga profesional lainnya, juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang optimal. Selain itu, penting untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk perangkat teknologi, bahan ajar, maupun dukungan profesional, untuk mendukung implementasi strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menerapkan strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan stereotip terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru Agama Islam perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang strategi pengajaran inklusif dan penyesuaian kurikulum. Pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pengalaman belajar yang inklusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

b. Penguatan Kerjasama: Kolaborasi antara guru Agama Islam, guru pendamping, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan perlu

---

<sup>8</sup> Farid Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (June 18, 2021): 1–22, <https://doi.org/10.23971/MDR.V4I1.2809>.

ditingkatkan. Dengan bekerja sama, mereka dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan inklusif yang optimal.

c. Peningkatan Sumber Daya: Penting untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk perangkat teknologi, bahan ajar, maupun dukungan profesional, untuk mendukung implementasi strategi pengajaran inklusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa temuan dan rekomendasi ini dapat memberikan panduan praktis bagi praktisi pendidikan, guru Agama Islam, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan strategi pengajaran inklusif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan partisipasi aktif semua siswa, dan membentuk individu Muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama mereka serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menjelajahi strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dengan fokus pada mendorong partisipasi aktif semua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran inklusif yang efektif, seperti penyesuaian kurikulum, kolaborasi antara guru dan tenaga pendidik lainnya, serta penggunaan teknologi pendidikan, memiliki dampak positif yang signifikan.

Partisipasi aktif semua siswa dalam pendidikan Agama Islam membawa manfaat penting. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, memperkuat identitas Muslim mereka, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu Muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama mereka serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Meskipun ada tantangan dalam menerapkan strategi pengajaran inklusif, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan adanya stereotip terhadap siswa dengan kebutuhan khusus, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Agama Islam, peningkatan kolaborasi, dan alokasi sumber daya yang memadai merupakan langkah penting dalam meningkatkan inklusivitas dalam pendidikan Agama Islam.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya strategi pengajaran inklusif dalam pendidikan Agama Islam dan

dampaknya terhadap partisipasi aktif semua siswa. Dengan menerapkan strategi tersebut, pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan semua siswa, dan membantu membentuk individu Muslim yang kuat secara spiritual dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan, guru Agama Islam, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mempromosikan inklusivitas dalam konteks pendidikan Agama Islam.

## Referensi

- Hakim, Lukman. "MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Taklim* 353 (2012). [http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2270/MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM](http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2270/MODEL_INTEGRASI_PENDIDIKAN_ANTI_KORUPSI_DALAM_KURIKULUM_PENDIDIKAN_ISLAM).
- Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif*. Accessed July 7, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=oogKSCvZWf&sig=\\_Ih\\_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iCZIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Model+penelitian+studi+kasus+adalah+pendekatan+penelitian+yang+mendalam+terhadap+suatu+fenomena+atau+peristiwa+tertentu+dalam+konteks+nyata.+Dalam+model+ini,+peneliti+mempelajari+satu+kasus+dengan+menyelidiki+secara+menyeluruh+dan+detail+untuk+memahami+per&ots=oogKSCvZWf&sig=_Ih_9-lauGSBwJLW6AaP8PtVYXg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Kajian Teoritis Perbedaan, Analisis, Persamaan Dan Inklusi Dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Siti Hajar, MGSri Roch Mulyani, Siti Hajar PGSD, and Utp Surakarta MGSri Roch Mulyani SLB Negeri Karanganyar KabKaranganyar Provinsi Jawa Tengah. "ANALISIS KAJIAN TEORITIS PERBEDAAN, PERSAMAAN DAN INKLUSI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)." *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 4, no. 2 (July 29, 2017). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/567>.
- Khotimah, Husnul, Problematika Proses, Pembelajaran Pendidikan Agama, and Iain Kediri. "PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 1 (January 1, 2019): 1–16. <https://doi.org/10.30762/ED.V3I1.1016>.
- Pembelajaran, Strategi, Pendidikan Jasmani, Adaptif Di, Sekolah Dasar, Inklusif Baiq, Amalia Fridayati, Muhammad Ridwan Lubis, Erna Fitriatun, and Rusdiana Yusuf. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusif." *Discourse of Physical Education* 1, no. 1 (February 28, 2022): 41–56. <https://doi.org/10.36312/DPE.V1I1.608>.

- Ria, Tiara Nove, and Lenny Kurniati. "PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SMPN 4 DEMAK." *JURNAL AWAM* 3, no. 1 (June 23, 2023): 13–18. <http://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/963>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, Yoga Handis, and Al Dani. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (June 18, 2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/MDR.V4I1.2809>.